BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti antara lain sebagai variabel bebas (independent variable) yaitu pengawasan (X) dan untuk variabel terikat (dependent variable) yaitu motivasi kerja (Y).

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon. Jalan Cipto Mangunkusumo Po Box 148 Cirebon. Berdasarkan kedua variabel tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh pengawasan kepala dinas terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus 2013 sampai dengan penelitian ini berakhir. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon dengan jumlah pegawai dalam penelitian ini berlangsung adalah 58 orang.

3.2 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari

masalah yang diteliti, serta bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik.

Menurut Sugiyono (Dwi Julia K, 2011:64) menyatakan bahwa : "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk melihat keterikatan anatara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang tepat. Metode deskriptif lebih menekankan pada studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat verifikatif. Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:5). Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara pengawasan dengan motivasi kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan jenis penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Masri Singarimbun dan Sofian

Effendi (1989:5) mengemukakan ”Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel-variabel tersebut.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai dua variabel, yaitu variabel pengawasan sebagai variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel motivasi kerja sebagai variabel terikat (variabel *dependent*). Operasional Variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Menurut Sugiyono (Dwi Julia K, 2011:65) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan“.

3.3.1 Operasional Variabel Pengawasan

Menurut Gareth R. Jones, dkk (2000:316) proses pengawasan, baik di

input, konversi, atau tingkat keluaran, dapat dipecah menjadi empat langkah berikut :

1. Establish the standards of performance, goals, or targets againts which performance is to be evaluated. (Penetapan standar hasil)
   Dalam proses pengawasan, manajer memutuskan standar dari hasil, atau target yang akan mereka gunakan untuk mengevaluasi hasil kerja dari seluruh bagian atau beberapa bagian dari organisasi itu. Menetapkan standar yang tepat untuk mengevaluasi hasil kerja merupakan aspek penting karena standar ini menentukan bagaimana manajer di semua tingkatan akan bekerja untuk mewujudkan organisasi memiliki keunggulan. Manajer di setiap tingkatan bertanggung jawab untuk memilih standar yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi seberapa baik bagian dari organisasi itu.
2. Measure actual performance.(Pengukuran hasil aktual)
   Setelah manajer memutuskan standar atau target yang akan mereka gunakan untuk mengevaluasi hasil kerja, langkah berikutnya dalam proses pengawasan adalah untuk mengukur hasil aktual. Dalam prakteknya, manajer dapat mengukur atau mengevaluasi dua hal: (1) yang sebenarnya output yang dihasilkan dari perilaku anggota mereka dan (2) perilaku sendiri. Mengukur output dan mengevaluasi perilaku relatif mudah dalam makanan cepat saji restoran, misalnya, karena karyawan melakukan tugas rutin. Manajer restoran cepat saji dapat dengan mudah mengukur output dengan menghitung berapa banyak pelanggan yang keryawan mereka layani dan berapa banyak uang yang pelanggan habiskan.
3. Compare actual performance against chosen standards of performance. (Pembandingan hasil aktual terhadap standar)
   Selama membandingkan hasil actual terhadap standar yang dipilih dari hasil, manajer mengevaluasi apakah- dan sampai sejauh mana- hasil menyimpang dari standar yang dipilih pada langkah 1. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak tercapai.
4. Evaluate the result and initiate corrective action if the standard is not being achieved (Evaluasi hasil dan tindak lanjut)
   Langkah terakhir dalam proses pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasilnya, apakah standar telah tercapai atau tidak,. Jika manajer memutuskan bahwa hasil kerja tidak dapat diterima, mereka harus mencoba untuk memecahkan masalah, terkadang masalah ini terjadi karena standar terlalu tinggi.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis menjelaskan variabel-variabel tersebut ke dalam tabel di bawah ini, yaitu :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Pengawasan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item soal
Pengawasan (X)	Penetapan standar hasil	a) Adanya standar hasil b) Kejelasan standar hasil yang harus dicapai	Ordinal	1,2 3,4
	Pengukuran hasil aktual	a) Kesesuaian hasil kerja dengan target kuantitas b) Kesesuaian hasil kerja dengan target mutu c) Kecukupan waktu untuk mencapai target/standar d) Tingkat objektivitas dalam pengukuran hasil	Ordinal	5 6 7 8,9
	Pembandingan hasil aktual terhadap standar	a) Ketelitian dalam menyelesaikan tugas b) Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas c) Efisiensi dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	10 11 12
	Evaluasi hasil dan tindak lanjut	a) Ketepatan evaluasi terhadap hasil kerja b) Peringatan terhadap tingkat kesalahan dalam menyelesaikan tugas c) Inovasi dalam penetapan standar kerja	Ordinal	13,14 15 16,17,18

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Gareth R. Jones, dkk (2000:316)

3.3.2 Operasional Variabel Motivasi Kerja

Tiga dari kebutuhan McClelland (Husaini Usman, 2010: 264) ialah:

1) Kebutuhan Akan Prestasi (Need of Achievement) disingkat n. Ach.

Motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengaatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.

2) Kebutuhan Akan Afiliasi (Need of Affiliation) disingkat n. Aff.

Motivasi afiliasi ialah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat sebanyak-banyaknya.

3) Kebutuhan Akan Kekuasaan (Need of Power) disingkat n. Pow.

Motivasi berkuasa ialah dorongan untuk mempengaruhi orang lain agar tunduk kepada kehendaknya.

Uraian dari indikator motivasi kerja tersebut secara lebih rinci akan dibahas dalam tabel di bawah ini, yaitu :

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item soal
Motivasi kerja (Y)	Kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*)	a) Tingkat rasa tanggung jawab untuk berprestasi b) Tingkat semangat untuk unggul dalam setiap kesempatan c) Dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan cara-cara yang lebih inovatif	Ordinal	1,2 3,4 5,6
	Kebutuhan akan	a) Tingkat dorongan untuk		7,8

	kekuasaan (*Needs for Power*)	menjadi pelopor disetiap kegiatan b) Keinginan untuk mencapai posisi pimpinan c) Tingkat keyakinan diri sebagai bagian penting di instansi d) Tingkat dorongan untuk mengorganisir orang lain	Ordinal	9, 10,11 12,13
	Kebutuhan akan afiliasi (*Needs for Affiliation*)	a) Tingkat keakraban dengan orang lain b) Tingkat kerjasama dengan pihak lain dalam menyelesaikan tugas-tugas c) Tingkat kepercayaan terhadap orang lain	Ordinal	14,15 16,17 18,19

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Mc Clelland (Husaini Usman, 2010: 264)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) "Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan penulis langsung dari objek penelitian melalui penyebaran angket yang diberikan pada subjek penelitian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon.

b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh penulis tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, hasil observasi maupun laporan-laporan dan arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.5 Populasi

Menurut Sugiyono (Dwi Julia K, 2011:73) berpendapat bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pendapat lain Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data yang ada jumlah populasi karyawan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Nama Instansi	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
1.	Dinas Tenaga Kerja dan	58 orang

	Transmigrasi Kabupaten Cirebon	

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1 Teknik Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner yang merupakan daftar pernyataan yang disebut secara tertulis dan disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam dua jenis yang meliputi: (1) Instrumen tentang pengawasan, dan (2) Instrumen tentang motivasi kerja pegawai. Item-item alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kuesioner tersebut adalah item-item yang mirip dengan model skala yang dikembangkan oleh Likert.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik

harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2008:137), "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur"

Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:49)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_1^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap respoden.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item soal dari skor-skor yang diperoleh.

h. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel, jadi membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakannya sebagai berikut :

1) jika r_{xy} hitung > r tabel, maka valid

2) jika r_{xy} hitung ≤ r tabel, maka tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Tujuan uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:123). Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:47),

> Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari istrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Uep tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:123) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Dimana, rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

g. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

h. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total

i. Menghitung nilai koefisien Alfa.

j. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1. Sehingga tabel koefisien korelasi pada derajat bebas adalah (db) = n-2

k. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r pada taraf nyata α = 5% dengan kriterianya:

   1) Jika r_{11} hitung > r tabel, maka reliabel

   2) Jika r_{11} hitung ≤ r tabel, maka tidak reliabel

3.8 Uji Persyaratan Teknik Analisis Data

Alasan dilakukannya pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah karena analisis data yang digunakan merupakan analisis parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis data untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi atau tidak untuk dilakukannya analisis parametrik. Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan pengolahan data. Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannnya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, n = 4 (Harun Al Rasyid,2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut (Sambas dan Maman, 2009:73), sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoritical Proportion* pada table z
6. Menghitung *Theoritical Proportion.*
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoritical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika D hitung < D (n,a) dimana n adalah jumlah sampel dan a = 0,05, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):
   H_0 : X mengikuti distribusi normal
   H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Kriteria yang peneliti gunakan adalah nilai hitung χ^2 > nilai tabel, maka H_0 menyatakan skornya homogen ditolak. Nilai hitung diperoleh dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = (\text{In}10)[\Sigma\, db.\, Log S_i^2)]$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:294)

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Burlett = (Log S^2_{gab}) (Σdb_i)

S2gab = varians gabungan = $S^2_{gab} = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:295) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran

regresi. Langkah-langkah uji linearitas regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 296):

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:
   $JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:
   $JK_{reg(b/a)} = b\left[\sum XY - \frac{\Sigma X . \Sigma Y}{n}\right]$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:
   $JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg\ (b/a)} - JK_{reg\ (a)}$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:
   $RJK_{reg(a)} = JK_{reg\ (a)}$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:
   $RJK_{reg(a)} = JK_{reg\ (b/a)}$
7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:
   $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$
8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:
   $JK_E = \sum_k \left\{\sum Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right\}$
   Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:
   $JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$
10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:
    $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$
11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:
    $RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$
12. Mencari nilai uji F dengan rumus:
    $F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau α = 5 %
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yan berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:158) antara lain : (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
b) Tahap koding (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

c) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.

d) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data.

e) Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar siketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini diragakan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi.

f) Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat , untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Hasil Skoring

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1.									
2.									
N									

Sumber : Ating dan Sambas (2006:39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Teknis Analisis Data Deskriptif

Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:163) menyatakan bahwa :

> Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran efektivitas pengawasan, dan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Langkah kerja analisis data desriptif meliputi:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan data yang diperoleh responden.
3. Menghitung frekuensi data yang diperoleh.
4. Menyajikan data yang sudah diperoleh, baik dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Melakukan analisis berdasarkan data yang sudah disajikan.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program Succesive Interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
b) Klik "Analize" pada Menu Bar.
c) Klik "Succesive Interval" pada Menu Analize, hingga muncul kotak dialog "Method Of Succesive Interval".
d) Klik "Drop Down" untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
e) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in first now.
f) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
g) Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
h) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik "OK".

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferansial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis nonparametris karena data yang digunakan adalah data ordinal. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu

untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas pengawasan terhadap tingkat motivasi kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon.

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk data ordinal.

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006:243), yaitu :

1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel indevenden.
3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4) Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Adapun langkah-langkah uji keberartian regresi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

   H_0: β ≤ 0 : Tidak terdapat pengaruh positif pengawasan kepala dinas terhadap motivasi kerja pegawai.

   H_1 : β > 0 : Terdapat pengaruh positif pengawasan kepala dinas terhadap motivasi kerja pegawai.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F, yaitu: $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

   Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

   a. Menghitung jumlah kuadrat regresi $(JK_{reg(a)})$ dengan rumus :

   $$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

   b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a $(JK_{reg\ b|a})$, dengan rumus:

$$JK_{reg\ (b/a)} = b.\left(\sum XY - \frac{\sum x.\sum y}{n}\right)$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK res) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK reg (a)) dengan rumus: $RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK reg (a)) dengan rumus: $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK res) dengan rumus: $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$

g. Menghitung F, dengan rumus : $F = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$

3. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk

   $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n-2$

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{tabel} = F_{(1-a)}\ (db_{reg(b/a)}(db_{res})$

   Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pengawasanterhadap motivasi kerja.

5. Membuat kesimpulan. (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:246).